

BAB III METODE PENELITIAN

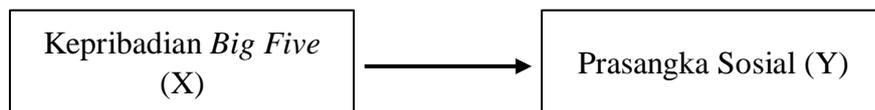
Bab III berisi mengenai metode penelitian bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan analisis penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh tipe kepribadian *big five* (X) terhadap prasangka sosial (Y).

Bagan 3.1

Desain Penelitian



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diidentifikasi oleh peneliti (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung.

2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow untuk jumlah populasi yang tidak diketahui (Sugiyono, 2014). Berikut perhitungan menggunakan rumus Lemeshow.

$$n = \frac{Za^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah minimal sampel

Za = Nilai standar distribusi, $a = 0,05\% = 1.96$

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka ditetapkan maksimal estimasi = $50\% = 0.5$

d = Tingkat kesalahan 5% = 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang harus dipenuhi minimal sebanyak 384 responden. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar oleh peneliti secara *online* melalui *google form* kepada mahasiswa di Kota Bandung. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama berisi identitas subjek, bagian kedua berisi instrumen tipe kepribadian *big five*, dan bagian ketiga berisi instrumen prasangka sosial. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari universitas atau perguruan tinggi di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel tipe kepribadian *big five* sebagai variabel independen (X) dan prasangka sosial sebagai variabel dependen (Y).

2. Prasangka Sosial

a. Definisi Konseptual

Prasangka sosial merupakan sikap negatif yang terbentuk secara individu berdasarkan penilaian yang keliru terhadap anggota kelompok tertentu yang jika dibiarkan akan menimbulkan tindakan diskriminasi terhadap kelompok tersebut (Allport, 1954; Sears, Freedman, & Peplau, 1991).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional prasangka sosial dalam penelitian ini adalah sikap negatif yang dirasakan mahasiswa terhadap mahasiswa Papua, serta ditunjukkan melalui ungkapan (*antilocution*), pengelakan (*avoidance*), kecenderungan melakukan diskriminasi (*discrimination*) dan penyerangan fisik (*physical attack*), serta keinginan untuk menyingkirkan mahasiswa Papua dari lingkungan mereka (*extermination*).

3. Kepribadian *The Big Five*

a. Definisi Konseptual

Kepribadian *Big Five* adalah kepribadian individual yang tersusun ke dalam lima dimensi dan telah dibentuk menggunakan analisis faktor. Kelima dimensi tersebut adalah *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* (McCrae dan Costa dalam Pervin, Cervone, & John, 2005).

b. Definisi Operasional

Kepribadian *big five* adalah taksonomi kepribadian yang cenderung dimiliki oleh mahasiswa di kota Bandung, serta terdiri dari lima dimensi kepribadian, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Semakin tinggi kecenderungan mahasiswa pada suatu dimensi, maka menunjukkan bahwa ia memiliki kecenderungan berperilaku sesuai dengan *trait* yang ada pada dimensi tersebut.

D. Instrumen Penelitian

1. Kepribadian *The Big Five*

a. Identitas Instrumen

Tabel 3.1
Identitas Skala Kepribadian Big Five

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Extraversion	1, 11, 16, 26, 36	6, 21, 31	8
Agreeableness	7, 17, 22, 32, 42	2, 12, 27, 37	9
Conscientiousness	3, 13, 28, 33, 38	8, 18, 23, 43	9
Neuroticism	4, 14, 19, 29, 39	9, 24, 34	8
Openness	5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 44	34, 41	10
Jumlah Item			44

Pengukuran kepribadian the big *five* menggunakan *Big Five Inventory* (BFI) yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Reza (2017). Tipe kepribadian yang diukur dalam instrumen ini adalah *extraversion*,

agreeableness, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* yang terbagi kedalam 44 pernyataan. Uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen BFI yang telah diadaptasi menunjukkan nilai yang reliabel dengan koefisien reliabilitas tipe *extraversion* sebesar 0,659, *agreeableness* sebesar 0,691, *conscientiousness* sebesar 0,72, *neuroticism* sebesar 0,812, dan *openness* sebesar 0,709

b. Penyebaran Skala

Penyebaran pada jawaban skala Kepribadian *Big Five* ditentukan berdasarkan dua jenis item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* yang dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Penyebaran Skala Kepribadian *Big Five*

Jenis Item	Skor/Alternatif Jawaban					Jumlah Item
	SS	S	R	TS	STS	
<i>favorable</i>	5	4	3	2	1	28
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5	16
Total Item						44

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skala pada instrumen BFI dilakukan dengan cara membagi skor dimensi kepribadian yang diperoleh responden dengan skor maksimal dari dimensi kepribadian tersebut sehingga diketahui proporsi nilai pada setiap dimensi kepribadian. Nilai terbesar yang dimiliki oleh responden diantara lima dimensi kepribadian menunjukkan bahwa responden masuk ke dalam dimensi kepribadian tersebut. Berikut rumus perhitungan untuk kategori skala kepribadian.

Tabel 3.3
Kategorisasi Skala Kepribadian *Big Five*

Proporsi nilai Extraversion	=	$\frac{\text{Skor extraversion yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal extraversion}}$
Proporsi nilai Agreeableness	=	$\frac{\text{Skor agreeableness yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal agreeableness}}$
Proporsi nilai Conscientiousness	=	$\frac{\text{Skor conscientiousness yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal conscientiousness}}$
Proporsi nilai Neuroticism	=	$\frac{\text{Skor neuroticism yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal neuroticism}}$
Proporsi nilai Openness	=	$\frac{\text{Skor openness yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal openness}}$

2. Prasangka Sosial

a. Identitas Instrumen

Pengukuran prasangka individu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sudiana (2020) dan telah dimodifikasi oleh peneliti karena perbedaan konteks. Alat ukur ini didasarkan pada lima dimensi prasangka, yaitu *antilocution*, *avoidance*, *discrimination*, *physical attack*, dan *extermination* yang terbagi kedalam 42 pernyataan. Reliabilitas instrumen sebesar 0,960 dan tergolong sangat kuat.

Tabel 3.4
Identitas Skala Prasangka Sosial

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Antilocution</i>	1, 4, 22, 23, 24, 25, 32	2, 21	9
<i>Avoidance</i>	5, 7, 8, 9, 12, 27, 29, 30, 36	26, 28, 31, 33, 35	14
<i>Discrimination</i>	6, 10, 14, 18, 34	3, 13, 39, 41	9
<i>Physical Attack</i>	11, 15, 16, 37, 38	-	5
<i>Extermination</i>	17, 19, 20, 40, 42	-	5
	Jumlah Item		42

b. Penyeoran skala

Tabel 3.5 memaparkan penyeoran pada jawaban skala Prasangka Sosial terhadap Mahasiswa Papua ditentukan berdasarkan dua jenis item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.5
Penyeoran Skala Prasangka Sosial

Jenis Item	Skor/Alternatif Jawaban					Jumlah Item
	SS	S	R	TS	STS	
<i>favorable</i>	5	4	3	2	1	31
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5	11
Total Item						42

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor prasangka sosial pada penelitian ini menggunakan rumus tiga level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skor Prasangka Sosial

Kategori	Kriteria Norma
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma > X$

Keterangan:

X = Skor prasangka sosial responden

μ = Rata-rata populasi

σ = Standar deviasi

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu prasangka sosial rendah, prasangka sosial sedang, dan prasangka sosial tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Prasangka Sosial Rendah

Skor rendah berarti mahasiswa (responden) akan menerima mahasiswa Papua di lingkungan mereka dan menjadikan perbedaan diantara mereka sebagai sebuah keanekaragaman.

2) Prasangka Sosial Sedang

Skor sedang artinya mahasiswa (responden) memiliki prasangka sosial tetapi tidak menolak untuk berinteraksi dengan mahasiswa Papua di sekitar mereka.

3) Prasangka Sosial Tinggi

Skor tinggi artinya mahasiswa (responden) akan menolak mahasiswa Papua di lingkungan mereka. Penolakan ini dapat berupa menghindari dan tidak mau berinteraksi dengan mahasiswa Papua. Bentuk penolakan yang lebih ekstrim dapat ditunjukkan dengan pengusiran mahasiswa Papua.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh tipe kepribadian *big five* terhadap prasangka sosial terhadap mahasiswa Papua. Analisis regresi linier memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

d = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah dibawah 0.05 ($p < 0.05$) dan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 *for Windows*.